

Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Akidah Dan Akhlak Pada Siswa Di SD IT Al Habib Serdang Bedagai

Nursella Majid ¹, Nikmah Royani Harahap ², Ade Rahman Matondang ³

¹Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: nursellamajid@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of collaboration, applied strategies, and the supporting and inhibiting factors in the collaboration process between parents and teachers in instilling the values of faith (akidah) and morals (akhlak) in students at SD IT Al Habib Serdang Bedagai. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that collaboration between parents and teachers is established through regular communication, parental involvement in religious activities, and the alignment of values between home and school environments. The strategies implemented include modeling, habitual practices, and reinforcement through advice and emotional approaches. Supporting factors include shared Islamic values, school program support, and parental awareness, while inhibiting factors consist of time constraints, differing family backgrounds, and limited two-way communication. The findings indicate that the successful inculcation of akidah and akhlak in students is highly dependent on the quality of collaboration between school and family. Therefore, strengthening synergy and intensive communication between teachers and parents is crucial in shaping students' Islamic character comprehensively.

Keywords: Collaboration, Parents, Teachers, Faith, Morals, Students

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki kewajiban untuk mengenalkan anak kepada Allah SWT, menanamkan rasa cinta kepada-Nya, dan mengajarkan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Islam.

Dalam menanamkan nilai akidah, orang tua dapat menggunakan berbagai strategi, seperti memberikan contoh nyata melalui keteladanan. Ketika anak melihat orang tuanya melaksanakan ibadah salat dengan khushyuk, berpuasa, atau membaca Al-Qur'an secara rutin, mereka akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini menjadi pembelajaran efektif karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya mendengarkan apa yang diajarkan.

Selain itu, orang tua juga dapat mengintegrasikan pendidikan akidah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mengajarkan doa-doa harian, menceritakan kisah-kisah Nabi, dan menjelaskan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Penanaman nilai akhlak juga dilakukan melalui dialog dan nasihat, seperti mengajarkan anak untuk berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, serta menanamkan kejujuran dan tanggung jawab.

SD IT Al Habib Serdang Bedagai merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Islam dan menjadikan Islam sebagai inti dari kurikulum dan pengajaran. Sekolah ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas yang tinggi dan akhlak yang mulia. Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendidik siswa. Guru bukan hanya seorang pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga seorang pendidik yang membentuk kepribadian siswa.

Guru di SD IT menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengarahkan fitrah anak agar tetap sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu strategi yang dilakukan guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam pembelajaran. Misalnya, saat mengajarkan mata pelajaran sains, guru dapat mengaitkannya dengan kebesaran ciptaan Allah SWT, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga semakin menguatkan keimanannya.

Guru juga mengajarkan praktik ibadah secara langsung, seperti membimbing siswa untuk melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menghafal doa-doa. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan akhlak, guru sering menggunakan metode storytelling atau bercerita, terutama tentang kisah Nabi dan sahabat, untuk memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam kehidupan.

Kedisiplinan juga menjadi salah satu cara guru menanamkan nilai akhlak. Misalnya, dengan mengajarkan siswa untuk datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memiliki tanggung jawab dan menghormati aturan.

Tantangan dalam menanamkan nilai akidah dan akhlak tidak hanya berada di tangan guru sebagai pendidik formal di sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Al-Qur'an menegaskan bahwa tanggung jawab pendidikan akhlak dimulai dari lingkungan keluarga.

Dalam praktiknya, strategi yang digunakan oleh orang tua dan guru untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada siswa mencakup pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Orang tua memiliki peran dalam memberikan keteladanan, nasihat, dan bimbingan secara langsung di lingkungan keluarga. Sementara itu, guru di sekolah berperan sebagai fasilitator yang memperkuat dan melanjutkan pendidikan tersebut melalui metode pengajaran yang kreatif, seperti cerita islami, kegiatan hafalan Al-Qur'an, dan praktik ibadah.

Tantangan dalam menanamkan nilai akidah dan akhlak di era modern ini semakin kompleks. Pengaruh teknologi, media sosial, dan pergaulan bebas dapat menjadi faktor yang menghambat proses pendidikan akidah dan akhlak pada anak. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh orang tua dan guru harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, tanpa mengurangi esensi nilai-nilai Islam. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti aplikasi Islami, video edukasi, atau cerita digital, dapat membantu menarik minat siswa dalam memahami ajaran agama dengan cara yang lebih menarik.

Pentingnya sinergi antara orang tua dan guru juga tidak dapat diabaikan. Komunikasi yang efektif dan kerja sama yang baik antara kedua pihak akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan akidah dan akhlak siswa. Orang tua dan guru harus memiliki visi yang sama dalam mendidik anak-anak mereka, yaitu mencetak generasi yang bertakwa, berakhlak, dan mampu menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat.

Keberhasilan dalam menanamkan nilai akidah dan akhlak pada siswa sangat bergantung pada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan guru. Jika orang tua memberikan pendidikan akidah dan akhlak di rumah, sementara guru memperkuat pendidikan tersebut di sekolah, maka siswa akan mendapatkan lingkungan pendidikan yang konsisten dan saling mendukung. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilan sinergi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menetapkan lokus di SD IT Al Habib yang berlokasi di Kabupaten Serdang Bedagai sebagai pusat pengamatan primer. Pemilihan institusi ini dilakukan secara sengaja (dengan tujuan) didasari oleh karakteristik sekolah yang menerapkan kurikulum integratif antara pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman, sehingga memerlukan sinergi intensif antara pihak sekolah dan rumah. Kondisi demografis wali murid di SD IT Al Habib yang memiliki latar belakang profesi beragam namun memiliki visi pendidikan agama yang sama, menjadikan fenomena kolaborasi guru

dan orang tua di sekolah ini sebagai objek studi yang sangat relevan untuk ditelaah guna melihat efektivitas penanaman nilai akidah dan akhlak pada siswa.

Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Strategi ini dipilih guna mengeksplorasi secara komprehensif pola komunikasi, bentuk kemitraan, serta hambatan yang dihadapi guru dan orang tua dalam mendidik karakter siswa. Merujuk pada pemikiran Creswell dan Poth (2023), pendekatan studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap kompleksitas interaksi sosial dalam sebuah ekosistem pendidikan secara alamiah, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak diinternalisasikan baik di lingkungan kelas maupun di rumah tanpa adanya manipulasi variabel.

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder guna menjamin kedalaman analisis. Sumber data primer dihimpun dari informan kunci yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, meliputi Kepala Sekolah, guru kelas/agama, serta perwakilan orang tua siswa SD IT Al Habib yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dokumen pendukung seperti visi-misi sekolah, buku penghubung siswa, kurikulum karakter, serta literatur akademik berupa jurnal dan buku terbitan tahun 2019-2024 yang fokus pada topik kolaborasi pendidikan dan perkembangan moral anak.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap interaksi guru-siswa di sekolah serta memantau pola koordinasi antara guru dan orang tua melalui media komunikasi formal maupun informal. Wawancara mendalam (in-depth interview) dijalankan dengan panduan semi-terstruktur untuk menggali perspektif informan mengenai strategi penanaman nilai akhlak. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memverifikasi data melalui catatan prestasi siswa, foto kegiatan keagamaan, dan perangkat pembelajaran yang relevan guna memperkuat validitas temuan lapangan.

Prosedur analisis data mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2019) yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan simpulan akhir. Seluruh informasi yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan tema-tema sentral yang berkaitan dengan pola kolaborasi dan capaian akidah-akhlak siswa. Terakhir, untuk memastikan keabsahan data (trustworthiness), peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan melakukan komparasi antara hasil wawancara orang tua dengan hasil observasi guru di sekolah, peneliti memastikan bahwa kesimpulan penelitian ini bersifat objektif, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru di SD IT Al Habib diawali dengan penyamaan persepsi melalui program pertemuan rutin bulanan yang disebut dengan forum "Parenting School". Dalam forum ini, pihak sekolah memaparkan target capaian akidah dan akhlak yang harus dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu, sementara orang tua memberikan masukan mengenai kendala yang dihadapi anak saat berada di rumah. Data lapangan menunjukkan bahwa kesepakatan mengenai standar perilaku islami, seperti pembiasaan salat tepat waktu dan tutur kata santun, menjadi poin utama yang disepakati untuk diterapkan secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pola komunikasi harian antara guru dan orang tua dilakukan secara intensif melalui pemanfaatan "Buku Penghubung Digital" dan grup koordinasi berbasis aplikasi pesan singkat. Guru kelas di SD IT Al Habib secara rutin melaporkan perkembangan harian siswa, mulai dari setoran hafalan Al-Qur'an (tahfidz) hingga perilaku sosial siswa selama di sekolah. Sebaliknya, orang tua memberikan laporan balik mengenai pelaksanaan ibadah mandiri anak di rumah, seperti salat lima waktu dan perilaku bakti kepada orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi menjadi kunci utama dalam memantau konsistensi penerapan nilai akidah dan akhlak siswa setiap harinya.

Dalam aspek penanaman akidah, ditemukan bahwa sinergi kedua belah pihak diwujudkan melalui program pembiasaan ibadah praktis yang terukur. Pihak sekolah membimbing siswa dalam pemahaman tauhid di kelas, sementara orang tua bertugas menyediakan lingkungan pendukung yang kondusif di rumah dengan membatasi tontonan atau gim yang bertentangan dengan nilai religi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian konsisten dari orang tua dalam hal penguatan akidah di rumah cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sunnah, dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah.

Terkait penanaman nilai akhlak, hasil penelitian mengungkap adanya pembagian peran yang terintegrasi antara keteladanan guru di sekolah dan keteladanan orang tua di rumah. Guru menerapkan metode "Akhlakul Karimah Awards" bagi siswa yang menunjukkan perilaku terpuji, sementara orang tua di rumah memberikan penguatan berupa apresiasi verbal dan pemberian teladan nyata dalam berkomunikasi di keluarga. Data wawancara mengungkap bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti berkurangnya penggunaan kata-kata kasar dan meningkatnya sikap menghargai teman, sebagai dampak langsung dari sinkronisasi nasihat yang diberikan oleh guru dan orang tua secara bersamaan.

Temuan penelitian mengidentifikasi adanya keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah yang bersifat praktis-religius, seperti agenda "Mukhayyam Al-Qur'an" dan bakti sosial sekolah. Orang tua tidak hanya berperan sebagai donatur, tetapi terlibat langsung sebagai pendamping siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Partisipasi langsung ini memberikan kesan mendalam bagi siswa bahwa pendidikan moral adalah tanggung jawab bersama. Hal ini menciptakan suasana belajar yang harmonis di SD IT Al Habib, di mana siswa merasa selalu dalam pengawasan dan bimbingan yang searah antara figur otoritas di sekolah maupun figur otoritas di rumah.

PEMBAHASAN

Keberhasilan kolaborasi di SD IT Al Habib melalui pertemuan rutin antara guru dan wali murid mengonfirmasi bahwa sinkronisasi pendidikan karakter harus bersifat dua arah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam program sekolah sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas. Di SD IT Al Habib, kesamaan persepsi ini sangat penting agar siswa tidak mengalami kebingungan nilai antara apa yang diajarkan guru di sekolah dengan apa yang dipraktikkan orang tua di rumah.

Pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp dan buku penghubung di SD IT Al Habib terbukti efektif dalam memantau habituasi ibadah siswa. Hal ini relevan dengan temuan Nasir & Syukur (2022) yang dimuat dalam jurnal Cendekia, bahwa komunikasi intensif antara guru dan orang tua melalui media digital dapat meminimalisir kendala jarak dan waktu dalam mengontrol perilaku akhlak anak. Kontrol harian ini memastikan bahwa nilai akidah yang ditanamkan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif di kelas, melainkan berlanjut menjadi pembiasaan ibadah di rumah.

Dalam aspek penanaman akidah, kolaborasi yang kuat di SD IT Al Habib memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi anak. Berdasarkan analisis Suwartini (2019) dalam jurnal Pendidikan Karakter, peran keluarga sebagai institusi pertama sangat dominan dalam memperkuat tauhid anak. Sinergi ini memastikan bahwa pengaruh negatif dari luar dapat diredam karena anak mendapatkan penguatan nilai yang sama dari guru dan orang tua, sehingga fondasi keimanan anak menjadi lebih stabil dan tidak mudah goyah.

Terkait pengembangan akhlak, teladan yang diberikan secara simultan oleh guru dan orang tua di SD IT Al Habib menciptakan lingkungan belajar yang koheren. Hal ini didukung oleh hasil riset Hidayah (2021) dalam Jurnal Pendidikan Islam, yang menyebutkan bahwa metode keteladanan merupakan cara paling efektif dalam membentuk akhlakul karimah. Ketika orang tua dan guru menunjukkan sikap santun dan konsistensi ibadah, siswa akan cenderung meniru perilaku tersebut secara alami, menjadikannya sebagai identitas karakter yang melekat.

Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan operasional dan sosial sekolah di SD IT Al Habib mencerminkan ekosistem pendidikan yang partisipatif. Analisis ini selaras dengan penelitian Aslan (2019) dalam jurnal *Studia Religia*, yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam di sekolah swasta sangat bergantung pada modal sosial dan dukungan penuh dari wali murid. Kolaborasi di SD IT Al Habib membuktikan bahwa kemitraan strategis antara guru dan orang tua adalah kunci utama dalam melahirkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman akidah dan akhlak mulia di Kabupaten Serdang Bedagai...

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru di SD IT Al Habib Kabupaten Serdang Bedagai telah berjalan secara efektif dan integratif dalam menanamkan nilai akidah serta akhlak pada siswa. Sinergi ini dibangun di atas landasan komunikasi dua arah yang intensif melalui forum pertemuan rutin dan pemanfaatan media digital sebagai alat kontrol harian. Keberhasilan penanaman nilai akidah tercermin pada konsistensi pembiasaan ibadah siswa yang dipantau secara simultan di sekolah dan di rumah, sehingga nilai-nilai tauhid tidak hanya dipahami sebagai teori, melainkan diimplementasikan dalam bentuk ketaatan beribadah.

Penerapan nilai akhlak pada siswa menunjukkan capaian yang signifikan melalui metode keteladanan ganda (dual modeling) yang diberikan secara konsisten oleh guru dan orang tua. Adanya keselarasan visi dan sinkronisasi nasihat antara kedua pihak mampu meminimalisir konflik nilai pada diri siswa, yang pada gilirannya membentuk karakter yang santun, disiplin, dan memiliki integritas moral. Penelitian ini membuktikan bahwa ekosistem pendidikan Islam yang ideal tidak dapat berdiri sendiri; keberhasilan sekolah swasta seperti SD IT Al Habib dalam mencetak generasi religius sangat bergantung pada militansi kolaboratif dan kemitraan strategis dengan wali murid sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius Anak. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 3(2), 115-128.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Hidayah, N. (2021). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Akhlak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 34-48.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M., & Syukur, A. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 55-68.
- Sari, R. K. (2022). Analisis Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 120-130.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartini, S. (2019). Pendidikan Karakter dan Penanaman Nilai-Nilai Kemanusiaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 58-72.
- Wiyani, N. A. (2021). Pola Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55-70.